

PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP POLA HIDUP SEHAT SISWA-SISWI SMP DI LINGKUNGAN DESA SANGGRAHAN

by Danang Endarto Putro

Submission date: 25-Jul-2023 12:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 2136467960

File name: 15_perbedaan_tingkat_pendidikan_orangtua.pdf (186.92K)

Word count: 1857

Character count: 11655

PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP POLA HIDUP SEHAT SISWA-SISWI SMP DI LINGKUNGAN DESA SANGGRAHAN

Danang Endarto Putro

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: juzz.juzz88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pendidikan orang tua terhadap pola hidup sehat siswa siswi SMP di Lingkungan Desa Sanggrahan. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Ada 2 variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu variabel bebas berupa tingkat pendidikan orang tua (X) dan variabel terikat pola hidup sehat siswa-siswi SMP di lingkungan Desa Sanggrahan (Y). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji ANOVA dan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan para orang tua siswa siswi SMP di Desa Sanggrahan mayoritas pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Lebih detailnya hasil penelitian secara inferensial diperoleh korelasi $r=0.136$; $p=0.008$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka perbedaan tingkat pendidikan orangtua terhadap pola hidup sehat siswa siswi SMP di lingkungan desa Sanggrahan dinyatakan positif atau signifikan.

Kata kunci: Perbedaan, pendidikan, pola, hidup, siswa, siswi.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional guna mensukseskan Indonesia Sehat di tahun 2030. Pembangunan tersebut mempunyai tujuan untuk mewujudkan manusia yang sehat, produktif dan mempunyai daya saing yang tinggi. Kesehatan merupakan kebutuhan setiap manusia setelah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, pola hidup seseorang sangat mempengaruhi sehat tidaknya orang tersebut. Pola hidup sehat merupakan hal yang penting, dengan memiliki pola hidup sehat siswa ataupun anak-anak akan terbantu untuk menjaga kesehatannya karena kesehatan juga merupakan faktor yang menunjang prestasi belajar. Pola hidup sehat akan sangat mempengaruhi sehat tidaknya seseorang. Bila kita ingin sehat maka kita harus merubah pola hidup, yang tadinya tidak memperhatikan pola hidup yang baik dan benar mulai merubah ke arah yang positif.

Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab kepada anaknya untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang bersifat fisik seperti makanan, sandang, peralatan sekolah, fasilitas bermain, fasilitas kesehatan, dan biaya kesehatan. Selain kebutuhan yang sifatnya fisik sebenarnya anak juga sangat memerlukan kebutuhan yang sifatnya mental, yaitu perhatian, bimbingan, asuhan dan arahan bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini disebabkan karena setiap keluarga memiliki status sosial yang berbeda-beda yang meliputi tingkat pendidikan orang tua, besar penghasilan, jenis pekerjaan, maupun kepemilikan barang berharga.

Dalam penanaman dan pembentukan pola hidup sehat sangat diperlukan adanya kerja sama dari berbagai pihak dalam memberikan pengetahuan, bimbingan, arahan dan himbauan untuk pola hidup sehat, maupun dari pihak orang tua dalam menanamkan pola hidup sehat di kehidupan sehari-hari. Karena penanaman pola hidup sehat perlu dilaksanakan sepanjang hari yaitu selama siswa berada di sekolah dan di rumah dan di lingkungan masyarakat. Kesadaran penerapan pola hidup sehat masih sangat jarang ditemui mengingat usia remaja yang sekolah di lingkungan Desa Sanggrahan tergolong masih cenderung mencoba-coba mengkonsumsi makanan, tanpa memperhatikan kebersihan tempat penjualan makanan tersebut, membuang sampah di sembarang tempat, merokok, begadang sampai larut malam, malas sarapan, tidak memperhatikan bagian tubuh yang sakit, dan lain sebagainya.

Hal yang sangat bisa dilihat sehari-hari dari sebagian siswa-siswi SMP di lingkungan Desa Sanggrahan yang kurang baik yaitu kebiasaan siswa membeli makanan berupa *cilok* yang terbuat dari tepung yang dicampur dengan sedikit daging, dan minuman dingin dengan es yang berasal dari es balok.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pola hidup sehat anak dipengaruhi oleh status sosial orang tua, dalam hal ini tingkat pendidikan orang tua. Sehingga orang tua dituntut untuk dapat berusaha memberikan contoh penerapan pola hidup sehat yang baik secara disiplin dan bertanggung jawab. Untuk melakukan hal tersebut tidak mudah karena memerlukan bekal pengetahuan tentang kesehatan, pengalaman yang baik tentang kesehatan, fasilitas kesehatan yang cukup baik, waktu dan kesadaran tentang kesehatan yang mendukung pola hidup sehat dalam lingkungan keluarga. Jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan di perguruan tinggi. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki wawasan yang lebih baik tentang kesehatan daripada orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu setiap individu atau masyarakat perlu mendapatkan pendidikan untuk memperbaiki taraf hidup dan derajatnya. Dengan makin majunya tingkat pendidikan diharapkan makin maju pula pengetahuan dan teknologi. Menurut Mulyadi (2015: 78) jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua berpengaruh terhadap sikap, tingkah laku sehingga timbul perbedaan sikap dan kepribadian sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh orang tua adalah sebagai berikut:

- a) Lulusan SD akan selalu memaksakan apa yang menjadi kehendaknya, tidak peduli itu benar atau salah.
- b) Lulusan SMP dalam mengarahkan ada kebiasaan yang ragu-ragu, selalu khawatir, takut kalau salah, dan banyak memakan waktu, karena sikap skeptis dan birokratis.
- c) Lulusan SMU dalam mengarahkan anak akan banyak pertimbangan tetapi keputusan terakhir selalu mereka putuskan sendiri.

d) Lulusan PT biasanya akan banyak memberikan kebebasan tetapi tidak sama sekali melepasnya malah sebaliknya akan membimbing, pengawasan, komentar dan hukuman tetapi dengan cara yang demokratis.

Dari sifat kepribadian tersebut tercermin pula sikap, tingkah laku, dan cara bertindak seseorang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua memegang peran yang cukup penting dalam pembentukan pribadi dan perkembangan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi berarti memiliki wawasan yang cukup luas, wawasan untuk mendidik anaknya sampai kependidikan yang tinggi, termasuk wawasan tentang kesehatan dalam pembentukan pola hidup sehat untuk keluarga.

Pada dasarnya pola hidup sehat adalah suatu program yang menyeluruh meliputi kesehatan, kesegaran jasmani, gizi dan rekreasi. Pola hidup sehat ini, bila dilaksanakan dengan baik dan benar tentunya akan sangat mendukung pencapaian produktivitas belajar dan kerja yang maksimal, dimulai dengan adanya pembiasaan pola hidup sehat yang dapat dicapai melalui proses peningkatan pendidikan dan pembudayaan disiplin. Sebab tanpa adanya peningkatan pendidikan dan pembudayaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari maka pola hidup sehat akan sangat sulit dicapai secara maksimal. Sebaliknya bagi orang yang melakukannya dengan disiplin yang tinggi tentunya akan membuahkan hasil seperti yang diharapkan yaitu peningkatan kualitas fisik dan tubuh akan tetap sehat yang meliputi perbaikan.

Pola hidup sehat bila diterapkan dan dilaksanakan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari tentu akan sangat mendukung pencapaian produktivitas kerja yang tinggi. Kesehatan pribadi adalah kesehatan bagian tubuh kita masing-masing yaitu meliputi: kesehatan kulit, rambut dan kuku, kesehatan mata, hidung, telinga, mulut dan gigi, tangan dan kaki, juga memakai pakaian yang bersih dan melakukan gerakan dan istirahat.

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif komparatif, yaitu untuk mendeskripsikan ada tidaknya perbedaan tingkat pendidikan orang tua terhadap pola hidup sehat siswa-siswi di lingkungan Desa Sanggrahan, Kebonagung Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Ada 2 variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu variabel bebas berupa tingkat pendidikan orang tua (X) dan variabel terikat pola hidup sehat siswa-siswi SMP di lingkungan Desa Sanggrahan (Y). Teknik analisis data menggunakan uji ANOVA dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian telah dilakukan dan didapatkan data mengenai perbedaan tingkat pendidikan orangtua terhadap pola hidup sehat siswa siswi SMP di lingkungan desa Sanggrahan. Dari data kasar, kemudian dilakukan tabulasi data untuk lebih memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Untuk lebih jelasnya, hasil analisis data dapat di lihat pada beberapa tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Hidup Sehat

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	4	8%
Cukup Baik	43	87%
Kurang Baik	3	6%
Tidak Baik	0	0%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan 0% (0 siswa) masuk dalam kategori Tidak Baik, 6% (3 siswa) mempunyai pola hidup sehat Kurang Baik, 87% (43 siswa) termasuk dalam kategori Cukup Baik, sedangkan 8% (4 siswa) masuk dalam kategori Baik.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan	Ibu		Ayah	
	Frekuensi	Dalam %	Frekuensi	Dalam (%)
SD	10	21%	8	16%
SMP	14	28%	12	25%
SMA	22	44%	23	47%
Pendidikan Tinggi	4	7%	7	12%
Jumlah	50	100%	50	100%

Dari tabel di atas dapat memberikan informasi bahwa tingkat pendidikan Ibu siswa siswi SMP di desa sanggrahan 10 orang (21%) berpendidikan Sekolah Dasar, 14 orang (28%) berpendidikan SMP, 22 orang (44%) berpendidikan SMA, dan 4 orang (7%) berpendidikan Tinggi. Sedangkan tingkat pendidikan Ayah siswa siswi SMP di desa Sanggrahan 8 orang (16%) berpendidikan Sekolah Dasar, 12 orang (25%) berpendidikan SMP, 23 orang (47%) berpendidikan SMA, dan 7 orang (12%) berpendidikan Tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan para orang tua siswa siswi SMP di Desa Sanggrahan mayoritas pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Lebih detailnya hasil penelitian secara inferensial diperoleh korelasi $r=0.136$; $p=0.008$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka perbedaan tingkat pendidikan orangtua terhadap pola hidup sehat siswa siswi SMP di lingkungan desa Sanggrahan dinyatakan positif atau signifikan.

Hal tersebut tidak terlepas dari semakin tingginya tingkat pendidikan orang tua, maka kebiasaan hidup bersih dan sehat juga semakin baik di terapkan pada para anak-anaknya di lingkungan keluarga. Di tengah pandemi virus covid-19 ini justru tingkat kesadaran untuk selalu menerapkan pola hidup sehat malah semakin maningkat. Tidak bisa dipungkiri walaupun kondisi geografis Desa Sanggrahan termasuk dalam kategori pegunungan dan jauh dari perkotaan, tetapi nyatanya para orangtua siswa sangat antusias untuk terus melakukan tindakan dan perilaku hidup sehat.

Penekanan pada pola pemeliharaan kesehatan pribadi selalu dilakukan oleh para orang tua agar sang buah hati menjadi semakin terbiasa dengan hal-hal yang dapat menyehatkan dirinya. Sajian makanan juga menjadi semakin bervariasi diberikan orangtua kepada anak-anaknya. Gizi seimbang merupakan penekanan utama yang diberikan para orangtua untuk menunjang aktivitas sehari-hari sang buah hati.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan hasil yang positif, akan tetapi pola hidup sehat pada siswa siswi juga masih perlu dan selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Tingkat pendidikan orangtua memegang peranan penting dalam menentukan cara pandang, cara berfikir, pekerjaan dan tentunya berdampak pada upah yang akan digunakan untuk hidup sehari-hari. Logikanya dengan gaji yang memadai maka kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti kesehatan, pakaian, rumah, maupun makan dapat terpenuhi dengan maksimal. Makanan yang baik tentu akan berimbang pada kehidupan yang penuh gizi yang layak. Pada intinya dengan kondisi tingkat pendidikan orang tua yang tinggi maka juga akan berdampak pada pola hidup sehat yang dijalani dan diterapkan di lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan para orang tua siswa siswi SMP di Desa Sanggrahan mayoritas pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Lebih detailnya hasil penelitian secara inferensial diperoleh korelasi $r=0.136$; $p=0.008$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka perbedaan tingkat pendidikan orangtua terhadap pola hidup sehat siswa siswi SMP di lingkungan desa Sanggrahan dinyatakan positif atau signifikan. Pada intinya dengan kondisi tingkat pendidikan orang tua yang tinggi maka juga akan berdampak pada pola hidup sehat yang dijalani dan diterapkan di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- 11 Departemen Kesehatan RI. 2005. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Indonesia . Jakarta.
- 10 Mulyadi. 2015. Upaya meningkatkan Kesehatan. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- 9 Sedy. 2013. Permasalahan Perilaku Kesehatan Pada Anak. Jakarta: Trans Info.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zaviera. 2008. Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: KATAHATI

PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP POLA HIDUP SEHAT SISWA-SISWI SMP DI LINGKUNGAN DESA SANGGRAHAN

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	2%
3	Submitted to Benedictine High School Student Paper	2%
4	Nirwana Loddo, Armanto Makmun, Zulfiyah Surdam, Nabila Said Amri. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar", Green Medical Journal, 2019 Publication	2%
5	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	2%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	1%

7 Submitted to Sriwijaya University 1 %
Student Paper

8 Septika Usde Vita, Sugiyanto Sugiyanto,
Defliyanto Defliyanto. "ANALISIS DAMPAK
POLA HIDUP TERHADAP KEBUGARAN PADA
SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 8 KOTA
BENGKULU", KINESTETIK, 2018 1 %
Publication

9 F Shoufika Hilyana. "PENGEMBANGAN MEDIA
PEMBELAJARAN LKS UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI BEKERJASAMA DAN
MEMECAHKAN MASALAH SISWA", PSEJ
(Pancasakti Science Education Journal), 2017 1 %
Publication

10 Ratna Kusuma Astuti, Tatik Trisnowati. 1 %
"GAMBARAN PERAN ORANG TUA TERHADAP
KEBIASAAN MENCUCI TANGAN PADA ANAK
USIA SEKOLAH DI SD NEGERI SIBELA BARAT",
Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan,
2021
Publication

11 Dina Dewi Anggraini, Marlynda Happy 1 %
Nurmalita Sari. "Gerakan Masyarakat Hidup
Sehat Mencuci Tangan Sebagai Upaya untuk
Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
Sejak Dini di Kabupaten Blora", Jurnal

Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA), 2020

Publication

12

Kharisma Rahmadhani, Desy Fajar Priyayi,
Santosa Sastrodihardjo. "Kajian profil
indikator kemampuan argumentasi ilmiah
pada materi zat aditif dan zat adiktif", Natural:
Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, 2020

Publication

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off